



Pola Asuh Otoriter dan Pengambilan Keputusan Jurusan Kuliah pada Siswa SMAN 2 Babelan

Muhammad Fariz Adnan¹, Andreas Corsini Widya², Budi Sarasati³

Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: Andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Pengambilan Keputusan pada siswa kelas 12 SMAN 2 Babelan. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 12 SMAN 2 Babelan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling kuota dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 223 siswa kelas 12. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Pengambilan Keputusan dan skala Pola Asuh Otoriter dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman' Rho dengan hasil arah korelasi yang negatif sebesar -0.413 dan hasil nilai signifikansi 0.00 ($p < 0.050$). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan antar pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan pada siswa kelas 12 dalam memilih jurusan kuliah.

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Pengambilan Keputusan, Siswa.*

Abstract

The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between Authoritarian Parenting and Decision Making in grade 12 students of SMAN 2 Babelan. The subjects in this study were grade 12 students at SMAN 2 Babelan. The sampling technique used quota sampling and the sample in this study totaled 223 grade 12 students. The measuring instrument used in this study used the Decision Making Scale and the Authoritarian Parenting Scale using the Likert scale. This study used the Spearman' Rho correlation test with a negative correlation direction of -0.413 and a significance value of 0.00 ($p < 0.050$). The results of this study can be said that there is a relationship between authoritarian parenting and decision making in grade 12 students in choosing a college major.

Keywords: *Authoritarian Parenting, Decision Making, Students.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia sering kali menemukan pilihan. Dari hal kecil sampai hal yang sangat rumit. Karena itu kita harus melatih diri untuk dapat mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan karena setiap individu menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya (Islamadina & Yulianti, 2016)

Pengambilan keputusan yang salah juga dapat berdampak buruk bagi seseorang, khususnya pengambilan keputusan dalam hal pendidikan. Menurut Ali (2018). menjelaskan bahwa beberapa dampaknya adalah menurunnya jumlah lulusan perguruan tinggi, meningkatnya pengangguran, dan menurunnya keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam dunia kerja. Dampak negatif yang muncul biasanya disebabkan oleh tidak adanya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahannya dan mereka merasa tertekan karena mereka menjalankan apa yang bukan keinginannya. Hal yang sama juga dijelaskan pada faktor minat, dimana minat akan mendorong seseorang untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengembangkan potensi yang ada serta lebih percaya dalam memilih sesuatu (Saragih & Simbolon, 2022).

Hal ini sejalan dengan penjelasan dan penelitian Maknunah & Sudiasmo (2020) yang menjelaskan bahwa faktor motivasi masih relevan dan sangat menentukan dalam menentukan jurusan. Pada dasarnya, segala pilihan pasti mempunyai tanggung jawab yang harus digenggam. Karena disetiap keputusan pasti ada yang harus kita pilih dan harus kita korbakan. Baik dalam karier, pendidikan, atau hal lainnya. Remaja merupakan usia yang labil sehingga ada variasi yang cukup besar antara ditingkat awal mereka menentukan pengambilan keputusan untuk masa depannya (Faidah et al., 2018).

Salah satu hal yang mempengaruhi remaja dalam pengambilan keputusan adalah pola asuh dari orang tua mereka. Menurut Dahani & Abdullah (2020) dukungan sosial orang tua juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang terdekat bagi anak. Orang tua memiliki peran yang begitu besar terhadap pengambilan keputusan jurusan kuliah bagi sang anak. Pada setiap orang tua pastinya menggantungkan harapan dan impian kepada sang anak.

Keluarga, terutama orang tua mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari (Musdalifa, 2019). Perananya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat mendidik anak, menyayangi dan mengasihi. Orang tua harus memberikan contoh dan pengajaran yang baik kepada anaknya. Karena apapun yang diajarkan kepada anak sedari kecil akan berdampak kepada anak ketika tumbuh dewasa. Maka dari itu, ketepatan orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh kepada anak sangatlah penting.

Setiap orang tua pasti memiliki harapan yang bagus untuk kehidupan anaknya kelak dan setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya (Marlina & Prayitno, 2021). Menjadi permasalahan ketika anak berkembang tidak sesuai harapan orang tua. Anak berperilaku menggantungkan diri pada orang lain, tidak mempunyai inisiatif untuk menyelesaikan masalah dan tidak bisa mengambil keputusan untuk masa depannya dan untuk segala persoalan yang datang di hidupnya. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, antara lain pengasuhan permisif, otoriter dan demokratis. Faktor ini akan mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Ningrum (2016) Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Setiap orang tua mempunyai pola asuhnya masing-masing. Bagi anak, orang terdekat di keluarga yaitu orang tua. Pengaruh orang tua terhadap anak sangatlah besar bagi sang anak dimasa yang akan datang. Karena itu, orang tua harus benar-benar menyiapkan diri mereka untuk memberikan kasih sayang, pola asuh, dan pendidikan yang tepat untuk sang anak.

Menurut Sari (2020) pada orang tua pasti memiliki tingkat khawatir akan masa depan sang anak. Ke khawatiran ini yang dapat memunculkan pola asuh otoriter. Ada yang salah dengan pola asuh orang tua yang otoriter. Orang tua yang menuntut anaknya untuk bisa mengikuti keinginannya dalam pendidikan, orang tua yang menjadikan sanak sebagai penebus cita citanya. Belum lagi banyak orang tua yang memaksa anaknya untuk bisa sempurna di berbagai macam bidang. Padahal anak ada di dunia ini atas keinginan orang tua, harusnya lebih banyak tanggung jawab dari orang tua ke anak. Setiap anak yang terlahir di dunia ini pasti memiliki bakat dan kelebihan masing masing dan mereka pasti mempunyai jalan hidup dan cita cita masing masing.

Dijaman sekarang banyak anak yang menjalani pendidikan dengan berbagai macam tuntutan salah satu faktor besarnya adalah tuntutan dari orang tua. Pendidikan adalah satu hal penting untuk diri kita dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam hidup kita (Nurohmah & Dewi, 2021). Sejalan dengan informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa berinisial F yang dilakukan oleh peneliti di kedai kopi Tekuno pada 10 September jam 10.00 menyatakan bahwa merasa bahwa orang tua mengatur subjek secara otoriter terutama dalam hal pendidikan. Subjek F merasa dipaksa melakukan atau menjalankan sesuatu yang bukan kemauan dirinya dan harus kompeten dan memahami satu pelajaran itu. Subjek F merasa tidak bisa fokus dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

Pendidikan yang baik akan membuat tata pikir dan tata cara seseorang berperilaku menjadi lebih baik lagi. Tapi itu semua jika lingkungannya benar dan tidak ada paksaan dan tuntutan dari pihak manapun. Karena jika anak tidak merasa nyaman dengan pola asuh orang tua nya, anak akan merasa tertekan kemudian bisa memunculkan dampak buruk bagi dirinya sendiri (Aulina, 2013). Dan inilah yang salah dari cara didik pola asuh otoriter orang tua kepada anak anaknya. Banyak orang tua yang memaksa anak anaknya melakukan hal yang tidak disukai oleh sang anak dan anak tidak bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan karena anak berfikir jika membangkang dan tidak menuruti segala perintah orang tua adalah hal yang buruk.

Berdasarkan informasi lainnya yang didapat dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswi berinisial VPD yang dilakukan bersama peneliti di kedai kopi Waghe Coffee pada tanggal 11 september 2022 jam 19.00 menyatakan. Bahwa

subjek VDP merasa dikekang oleh orang tuanya. Menurut pengajuannya subjek VPD ayah subjek juga diperlakukan seperti itu oleh neneknya. Jadi ayah si Subjek VPD melakukan hal itu kepada dirinya. Subjek VDP merasa pola asuh otoriter akan memberikan dampak buruk bagi dirinya, pada suatu saat dirinya akan kesusahan untuk menentukan jalan hidupnya.

Pada dasarnya, orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya dan orang tua berfikir berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan di masa lalu (Fitriana et al., 2015). Misalnya jaman dulu orang yang bekerja dikantor dan memakai pakaian rapih sudah dibilang sukses, itu adalah definisi sukses di jaman dulu. Banyak orang tua yang mencontoh pola asuh dari orang tua sebelumnya. Yang menjadi permasalahan adalah anak tidak hidup dijamin orang tuanya dulu. Jadi, apa yang orang tua pikirkan belum tentu benar untuk jaman sekarang dan banyak orang tua yang tidak bisa *"move on"* dari jamannya.

Menurut Baddarudin (2015). ketika anak terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa didengar dan dihargai. Ini dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka terhadap pilihan jurusan yang mereka ambil, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan. Jika orang tua mendominasi proses pengambilan keputusan tanpa melibatkan anak, bisa jadi anak memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat atau kemampuannya. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan, penyesalan, atau bahkan kegagalan di kemudian hari. Jurusan yang ideal adalah yang memadukan minat anak dengan kecakapan atau skill yang dimilikinya. Dengan diskusi bersama, orang tua dan anak dapat mencari jurusan yang memungkinkan pengembangan bakat dan ketrampilan anak secara optimal.

Menurut Wibowo (2015) sementara anak mungkin memiliki minat dan kecakapan tertentu, orang tua juga memiliki pengalaman dan perspektif yang berharga. Melalui diskusi, anak dapat memahami alasan di balik pilihan orang tua dan mempertimbangkan aspek-aspek yang belum mereka pikirkan sebelumnya. Ketika anak merasa didukung dan diterima oleh keluarga dalam pilihan jurusan mereka, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kuliah dan masa depannya. Jika keputusan diambil tanpa melibatkan anak, hal ini dapat menyebabkan konflik dalam keluarga. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dapat mengurangi kemungkinan konflik dan membangun hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak. Ketika orang tua dan anak dapat mencapai kesepakatan bersama dan memilih jalan tengah yang mempertimbangkan minat, kecakapan, dan pandangan keduanya, maka keputusan mengenai jurusan kuliah akan menjadi lebih kokoh dan mendukung kesuksesan akademik dan karir anak di masa depan

Saat anak memiliki minat dan bakat dalam jurusan tertentu, mereka cenderung lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam pelajaran atau proyek akademik. Mereka akan merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat stress. Jurusan yang sesuai dengan minat anak dapat membantu mereka merasa bahwa mereka sedang tumbuh dan berkembang dalam bidang yang mereka

nikmati. Ini menciptakan suasana yang lebih positif dan berkontribusi pada kesejahteraan mental mereka. Anak yang merasa dipaksa untuk memilih jurusan tertentu karena tekanan dari orang tua atau lingkungan dapat merasa stres dan tidak berdaya. Pilihan yang didasarkan pada keinginan pribadi akan memberi mereka rasa kontrol atas masa depan mereka dan mengurangi perasaan tekanan (Zubaidah, 2016).

Meskipun begitu, penting untuk diingat bahwa kuliah itu sendiri dapat tetap menimbulkan stres karena tuntutan akademik dan perubahan kehidupan yang signifikan. Namun, dengan memilih jurusan yang tepat, anak memiliki landasan yang lebih kokoh untuk menghadapi stres tersebut dengan lebih baik dan menikmati pengalaman kuliah yang lebih memuaskan. Peran orang tua dalam mendukung anak dalam proses pemilihan jurusan juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan positif bagi perkembangan mereka (Desi Ranita Sari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh otoriter adalah prediktor dari pengambilan keputusan jurusan kuliah.

METODE

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan serta variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut: Pengambilan keputusan yaitu upaya yang dilibatkan untuk diarahkan pada pembentukan informasi yang tersedia untuk mendukung hasil akhir, melibatkan emosi dalam pengambilan keputusan sebelum dan setelah keputusan, melibatkan pengambilan keputusan melalui interaksi yang dinamis dan adanya perbedaan antara kepuasan dan penyesalan dalam pengambilan keputusan sebelum dan sesudah proses-proses keputusan. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dengan gaya pengaturan yang membatasi, memberi hukuman, mengatur remaja untuk mengikuti peraturannya Menurut (Baumrind, 1966).

Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Babelan yang berjumlah 360 orang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini antara lain pertama, subjek yang diambil berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Penelitian dilaksanakan dengan cara menyebar melalui google form yang dikirim oleh peneliti melalui pihak sekolah tersebut.

Alat ukur penelitian ini menggunakan Skala pengambilan keputusan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard, Crozier, dan Svenson, 1997) mengemukakan lima aspek pengambilan keputusan, yaitu: keadaan, preferensi, emosi, tindakan dan hipotesis individu. Pernyataan disusun dalam dua kelompok aitem yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Skala pola asuh otoriter berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Ribeiro 2009) yaitu memiliki dua aspek yaitu Low Responsivness

dan High Demandingness. Pernyataan disusun dalam dua kelompok aitem yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2010), suatu alat tes dinyatakan memiliki validitas yang baik jika alat tersebut mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan dengan melihat koefisien korelasi item total sebesar 0,30 dan apabila jumlah proporsi item tidak memenuhi setiap dimensi alat ukur, maka koefisien korelasi item total dapat diturunkan menjadi 0,25 (Azwar, 2014).

Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* dimana konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Penyebaran skala uji coba alat ukur dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pertama pada tanggal 15 sampai 23 Februari 2023 yang diberikan kepada siswa SMAN 2 Babelan. Setelah pelaksanaan uji coba skala, skala pengambilan keputusan dan pola asuh otoriter sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas sehingga sudah siap untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas skala pengambilan keputusan menunjukkan nilai koefisien korelasi item total sebesar -.378. Hasil uji reliabilitas skala pengambilan keputusan menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,931 yang berarti bahwa skala ini mampu mencerminkan 93,1% variasi skor murni subjek, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pengambilan keputusan layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur taraf pengambilan keputusan.

Hasil uji validitas skala konsep diri menunjukkan nilai koefisien korelasi item total sebesar -.378. Hasil uji reliabilitas skala pola asuh otoriter menunjukkan koefisien *Alpha* sebesar 0,927 yang berarti bahwa skala ini mampu mencerminkan 92,7% variasi skor murni subjek, sehingga dapat disimpulkan bahwa skala pola asuh otoriter layak digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur taraf pola asuh otoriter. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasipearson product moment yang bertujuan untuk mengetahui dan untuk mengukur seberapa besar derajat keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu pola asuh otoriter dengan kecemasan sosial. Diuji dengan menggunakan aplikasi software SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 25 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 12 di SMAN 2 Bekasi, dengan lokasi penelitian yang dilakukan pada Bekasi. Dalam proses pengambilan data penelitian, responden yang diperoleh sebanyak 223 siswa, dimana jumlah ini telah melebihi Batasan minimal responden dalam ketentuan penelitian kuantitatif (Periantalo, 2016). Responden sebanyak 223 ini berasal dari siswa kelas 12, dan skala penelitian ini mendapatkan data dari jenis kelamin, terdapat responden laki-laki dan wanita terdapat 95 dan 138 responden, dengan masing-masing persentase sebesar 38,1% dan 61,9%

Hasil deskripsi statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pengambilan keputusan memiliki mean sebesar 59,87 kemudian memiliki nilai median sebesar 58,00 dan standar deviasi sebesar 7,01. Hasil deskripsi statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter memiliki mean

sebesar 31,27 kemudian memiliki nilai median sebesar 31.00 dan standar deviasi sebesar 5,23.

Uji asumsi digunakan untuk menganalisa data pada penelitian. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.0 for windows. Uji normalitas dilakukan dengan analisis *Kolmogorov Smirnov* dimana suatu sebaran data dapat dikatakan normal jika hasil $p > 0.050$ (Sugiyono, 2018). Tabel 2 menunjukkan bahwa Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai asumsi $p < 0.050$. Pada tabel di atas nilai signifikan pada pengambilan keputusan sebesar 0.001 dan pada pola asuh otoriter sebesar 0.001 sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung menunjukkan garis sejajar atau tidak (Sugiyono, 2018). Langkah kerja untuk melakukan uji linieritas adalah dengan melihat *compare mean* lalu menggunakan *test of linearity*. Hubungan dua variabel dikatakan signifikan linier jika $p < 0.05$. Tabel 3 menunjukkan hubungan yang tidak linear antara pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal dan menunjukkan hubungan yang tidak linear.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0.378 dengan taraf signifikansi (p) sebesar < 0.000 atau dengan kata lain $p < 0.050$. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengambilan keputusan dengan pola asuh otoriter, hubungan yang terdapat diantara keduanya berada pada arah yang negatif. Dari hasil serta uraian di atas, maka dapat disimpulkan atau dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengambilan keputusan dan pola asuh otoriter pada siswa. Hubungan dengan arah yang negatif ini mengartikan bahwa semakin tinggi pengambilan keputusan jurusan kuliah pada siswa maka semakin rendah juga pola asuh otoriter pada siswa kelas 12.

Berdasarkan pada uji asumsi, data dikatakan tidak normal karena dimana salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Dan menurut (Periantalo, 2016) jika salah satu variabel tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan korelasi Spearman's Rho. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan jurusan kuliah pada siswa di SMAN 2 Babelan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pola asuh otoriter terhadap pengambilan keputusan di SMAN 2 Babelan diterima. Sedangkan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara

pola asuh otoriter terhadap pengambilan keputusan ditolak. Sejalan dengan penelitian (Firdaus & Kustanti, 2019) yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK TEUKU UMAR SEMARANG" menghasilkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang.

Berdasarkan hasil deskriptif yang telah dilakukan peneliti kepada 223 siswa kelas 12, menunjukan bahwa pengambilan keputusan pada siswa kelas 12 sebanyak 1 siswa (4%) memiliki kategori pengambilan keputusan yang rendah dan sebanyak 4 (1,8%) siswa memiliki kategori pengambilan keputusan yang sedang, dan sebanyak 218 siswa (97,8%) yang memiliki kategori pengambilan keputusan yang tinggi. Adapun hasil pada pola asuh otoriter menunjukan bahwa sebanyak 24 siswa (10,8%) memiliki kategori pola asuh otoriter yang rendah, dan sebanyak 157 siswa (70,4%) memiliki kategori pola asuh otoriter yang sedang dan sebanyak 42 siswa (18,8%) memiliki kategori pola asuh otoriter yang tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 12 di SMAN 2 Babelan memiliki pengambilan keputusan dalam kategori tinggi dan pola asuh otoriter dalam kategori sedang.

Pada hasil uji asumsi yang sudah dilakukan yaitu dengan ujnormalitas, dimana variabel pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan ini memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov dengan nilai asumsi $p < 0.050$. nilai hasil signifikan pada pola asuh otoriter sebesar 0.001 dan pada pengambilan keputusan sebesar 0.001 maka dapat diartikan bahwa penelitian ini menggunakan uji non parametrik.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji Spearman's Rho menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar - 0.378 dengan taraf signifikansi (p) sebesar < 0.000 atau dengan kata lain $p < 0.050$. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang lemah antar pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan, hubungan yang terdapat diantara keduanya berada pada arah yang negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Kustanti, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan. Hubungan dengan arah yang negatif ini mengartikan bahwa semakin rendah pola asuh otoriter pada siswa maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan pada siswa kelas 12. Hal senada juga diungkap penelitian yang dilakukan oleh (Fulya Cenkseven-Önder, Oğuzhan, Kırdök, 2009) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa Indonesia masuk jurusan yang tidak sesuai dengan dirinya. Sebagian besar mahasiswa masuk jurusan kuliah akibat menuruti keinginan dari orang tuanya tetapi tidak melihat kemampuan dan keinginan dirinya (Saragih, 2016). Hal ini juga tertulis di buku Periantalo (2015) menyatakan bahwa korelasi negatif menunjukan bahwa semakin tinggi nilai suatu variabel, semakin rendah nilai variabel yang lain. Dan semakin rendah nilai suatu variabel semakin tinggi nilai variabel yang lain, arah hubungan tersebut bersifat berlawanan.

Menurut Harlock (1998) pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Lebih jauh Hurlock (1998) menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Sedangkan pola asuh otoriter adalah pada umumnya membuat anak-anak menjadi patuh dan mahir atau pandai dalam sesuatu hal, tapi mereka memiliki peringkat yang rendah dalam hal kebahagiaan, kompetensi sosial, dan harga diri (Ribeiro, 2009). Orang tua memberikan pertimbangan atau arahan kepada anaknya untuk memilih jurusan kuliah yang akan diambil. Anak dan orang tua adalah suatu ikatan yang tidak dapat dilepaskan sampai kapanpun. Orang tua harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi dirinya (Setyowati et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji asumsi yang meliputi normalitas dan linearitas variabel pola asuh otoriter dan pengambilan keputusan memiliki data yang berdistribusi tidak normal dan bersifat linear. Berdasarkan uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi Spearman Rho yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan pada siswa kelas 12 di SMAN 2 Babelan. Hubungan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengambilan keputusan maka akan semakin rendah tingkat pola asuh, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pengambilan keputusan maka akan semakin tinggi pola asuh otoriter. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengambilan keputusan jurusan kuliah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. 2018. Wrong Majors Phenomenon: a Challenge for Indonesia in Molding Globally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 22(1), 52–62. <https://doi.org/10.22146/jkap.30242>
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2 (1), 36-49.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. 1966. *Effects Of Authoritative Parental Control n Child Behavior*. *Child Development*, 37, 887–907.
- Dahani, D., & Abdullah, S. M. 2020. Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020*, 2008, 386–391.
- Desi Ranita Sari, A. Z. R. 2019. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 3, 45–57.
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. 2018. Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri Serta Pendapatan Siswa Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa Sma

- Di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59–82. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p59-82>
- Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 212–220. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23596>
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>
- Fulya Cenkseven-Önder, Oğuzhan, Kirdök, E. I. 2009. High School Student' career decision-making pattern across parenting styles and parental attachment levels. *Elektronik Journal of Research*, 8, 263–280.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hurlock, E. B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. 2016. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Perceptions of Parental Support and Career Decision-Making Difficulties In Adolescents. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 33–38.
- Maknunah, L. U., & Sudiasmo, F. 2020. Pengaruh Motivasi, Pembelajaran, Persepsi Dan Sikap Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan. *Reformasi*, 10(1), 11–18. <https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1606>
- Marlina, M., & Prayitno, A. 2021. Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i1.317>
- Musdalifa. 2019. *Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah di Desa Padelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai*. Thesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ningrum, W. R. 2016, September. Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17 (2), 129-137.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. 2021. Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Journal of Education, Psychological and Counseling*, 3(1), 119-128
- Periantalo, J. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ray Crozier, Rob Ranyard, O. S. 1997. *Decision Making: Cognitive Models and Explanations*. Routledge
- Ribeiro, L. 2009. Construction and validation of a four Parenting Styles Scale. 93.
- Saragih, F., & Simbolon, G. 2022. Apakah Faktor Internal Masih Relevan Dalam Menentukan Jurusan Kuliah? *Education For All: Jurnal Pendidikan*, 1(April).